JUMABI Vol 6, (5), 2026, 384 - 390

JURNAL ADMINISTRASI BISNIS

E-ISSN: 2775 - 2615

Available online at:http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI

Pengaruh Pembayaran Digital dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Jakarta

Muhamad Fatih Maulana[1], Nur fitri Rahmawati[2]
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta Indonesia
Email: mhmdfatihmaulana@gmail.com[1] , nurfitri@stiami.ac.id[2],

Abstract.
This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of digital payments and financial literacy on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in the culinary sector in Jakarta. The research approach used is quantitative, specifically an associative-causal study. Sampling was conducted using purposive sampling, with a total of 124 culinary UMKM operators in Jakarta as respondents. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires. Data analysis in this study utilized the Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLSSEM) method, operated using SmartPLS software. The results of the study demonstrate that: (1) Digital payments have a positive and significant effect on MSME performance, as indicated by a T-statistic value of 7.277 > 1.96 and a P-value of 0.000 < 0.05; (2) Financial literacy has a positive and significant effect on MSME performance, as indicated by a T-statistic of 5.112 > 1.96 and a P-value of 0.000 < 0.05; (3) Simultaneously, digital payments and financial literacy have a significant effect on MSME performance, as indicated by a calculated F-value of 129.15 > the critical F-value of 3.07. The coefficient of determination (R-Square) is 0.681, meaning that digital payments and financial literacy together explain 68.1% of the variation in MSME performance, while the remaining 31.9% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: ***Digital Payments, Financial Literacy, MSME Performance, Culinary MSMEs, PLS-SEM.***

Cronicle of Article:Received (11,10,2026); Revised (15,10,2026); and Published (28,10,2026)

©2026 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Adminitrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Profile and corresponding author : M. Fatih Maulana adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530, *Corresponding Author*, nurfitri@stiami.ac.id[2]

How to cite this article : Maulana Fatih M, Rahmawati Nur F, "Pengaruh Pembayaran Digital dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Jakarta". *adbispreneur* 6 (5),pp. 384 - 390 . Available at:https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan pendapatan. Di DKI Jakarta, sektor kuliner merupakan salah satu subsektor UMKM yang berkembang pesat karena berhadapan langsung dengan dinamika selera konsumen, tingginya persaingan usaha, serta tuntutan kecepatan pelayanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta tahun 2020, jumlah usaha pada sektor penyediaan makanan dan minuman di DKI Jakarta mencapai sekitar 22.503 unit usaha. 22.503 unit usaha.

Gambar I. 1
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Beberapa Lapangan Usaha (yon-y) (persen)



Sumber : BPS DKI Jakarta

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tinggi dibandingkan sektor jasa lainnya. Pada Triwulan III Tahun 2025, sektor ini tumbuh sebesar 9,55 persen (year-on-year), menunjukkan tingginya permintaan terhadap produk dan layanan kuliner. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor kuliner memiliki potensi pasar yang besar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta, perekonomian Jakarta pada Triwulan IV Tahun 2024 tumbuh sebesar 4,90 persen secara kumulatif tahunan, menunjukkan adanya pemulihan ekonomi yang cukup stabil pascapandemi. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga dan aktivitas ekonomi masyarakat, yang berkontribusi terhadap peningkatan permintaan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor kuliner. Tingginya pertumbuhan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tidak serta-merta menjamin meningkatnya kinerja setiap UMKM kuliner. Di tingkat usaha, pelaku UMKM masih dihadapkan pada tantangan pengelolaan operasional dan keuangan, termasuk kecepatan pelayanan, kemudahan transaksi, serta kemampuan memanfaatkan data penjualan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Sektor UMKM kuliner di Jakarta menjadi salah satu penggerak utama ekonomi dengan pertumbuhan sebesar 9,55% pada Triwulan III 2025, lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi total sebesar 4,90%. Dengan 22.503 unit usaha, sektor ini diperkirakan menyumbang sekitar 30-40% terhadap total pertumbuhan ekonomi Jakarta, setara dengan estimasi andil sebesar 1,5%–2% dari total pertumbuhan 4,90%.

Salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM adalah pemanfaatan pembayaran digital. Pembayaran digital, seperti QRIS dan dompet digital (*e-wallet*), memberikan kemudahan transaksi yang lebih cepat, praktis, dan tercatat secara otomatis, sehingga dapat membantu pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 pelaku UMKM, pada pernyataan *"Saya menggunakan pembayaran digital dalam usaha saya"*, sebanyak 9 pelaku UMKM menjawab sering dan 1 pelaku UMKM menjawab kadang-kadang. Temuan ini menunjukkan bahwa pembayaran digital telah cukup banyak digunakan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa digitalisasi transaksi telah menjadi bagian penting dalam aktivitas usaha, khususnya dalam mendukung kemudahan pembayaran dan efisiensi operasional.

Selain pembayaran digital, literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja UMKM. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap 10 pelaku UMKM, pada pernyataan *"Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha saya secara sederhana"*, sebanyak 4 pelaku UMKM menjawab sering, 5 pelaku UMKM menjawab kadang-kadang, dan 1 pelaku UMKM menjawab tidak pernah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian pelaku UMKM telah melakukan pencatatan keuangan sederhana, pelaksanaannya masih belum konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan usaha pada sebagian UMKM masih memerlukan perhatian,

khususnya dalam hal pembiasaan pencatatan keuangan yang teratur sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Data observasi awal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi antara penggunaan pembayaran digital yang cenderung sudah sering dilakukan dan pencatatan keuangan sederhana yang masih belum konsisten. Bagi pelaku UMKM, pembayaran digital dapat membantu kelancaran transaksi dan memperluas kemudahan layanan kepada konsumen, sedangkan pencatatan keuangan yang baik berperan penting dalam mengendalikan arus kas, mengetahui kondisi usaha, serta mendukung perencanaan bisnis. Dari perspektif administrasi bisnis, kedua hal tersebut berkaitan erat dengan efektivitas pengelolaan usaha, efisiensi operasional, dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pembayaran digital dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya.

LITERATUR REVIUW.

1. **Adminsitrasi Bisnis**

   Administrasi bisnis merupakan bidang ilmu yang mempelajari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dalam suatu organisasi atau perusahaan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. **Pembayaran Digital**

   Menurut Bank Indonesia (2023), pembayaran digital adalah mekanisme pembayaran yang dilakukan melalui media elektronik dengan tujuan meningkatkan kecepatan, keamanan, efisiensi, dan keandalan transaksi keuangan.

3. **Literasi Keuangan**

   Literasi keuangan merupakan konsep yang menggambarkan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta keyakinan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial.

4. **Kinerja UMKM**

   Kinerja UMKM merupakan gambaran tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan, dalam periode waktu tertentu. Kinerja UMKM menunjukkan sejauh mana pelaku usaha mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk menghasilkan nilai tambah dan menjaga keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh pembayaran digital dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel penelitian secara objektif melalui data numerik serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, pembayaran digital dan literasi keuangan berperan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut, sehingga dapat diketahui sejauh mana pembayaran digital dan literasi keuangan diduga memengaruhi kinerja UMKM kuliner di Jakarta.

Penelitian ini juga bersifat eksplanatori karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antarvariabel berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan pendekatan

dan jenis penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran empiris mengenai peran pembayaran digital dan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM kuliner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pembayaran Digital (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Pembayaran Digital (X_1) terhadap Kinerja UMKM (Y). Hal ini dibuktikan melalui uji signifikansi dengan teknik bootstrapping yang menghasilkan nilai T Statistics sebesar 7,277 > 1,96 dengan nilai P Values sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pembayaran Digital (X_1) terhadap Kinerja UMKM (Y). Artinya, setiap peningkatan penggunaan pembayaran digital akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.

Adapun nilai path coefficient antara Pembayaran Digital terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,506, yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dalam nilai koefisien determinasi atau R Square diketahui sebesar 0,681 atau 68,1%. Meskipun nilai R Square tersebut juga mencerminkan kontribusi variabel Literasi Keuangan, secara keseluruhan model mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM sebesar 68,1%, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, berdasarkan hasil uji F Square (F^2), variabel Pembayaran Digital memiliki nilai sebesar 0,509 yang menunjukkan pengaruh dalam kategori besar terhadap Kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pembayaran digital memberikan kontribusi yang cukup dominan terhadap peningkatan kinerja usaha.

Berdasarkan kondisi empiris yang ditemukan di lapangan, pelaku UMKM kuliner di Jakarta yang telah memanfaatkan pembayaran digital cenderung memiliki proses transaksi yang lebih cepat, efisien, dan memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran. Penggunaan metode pembayaran digital seperti QRIS, transfer digital, maupun dompet elektronik memberikan kemudahan bagi pelanggan sekaligus membantu pelaku usaha dalam pencatatan transaksi yang lebih tertata. Selain itu, pembayaran digital juga mempercepat perputaran transaksi usaha sehingga berdampak pada peningkatan efektivitas operasional bisnis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan fintech, termasuk pembayaran digital, berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menemukan bahwa pembayaran digital meningkatkan efisiensi transaksi serta memperluas akses pasar bagi pelaku usaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dewanti et al. (2025) yang menemukan bahwa financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM, khususnya pada sektor kuliner.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Literasi Keuangan (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y). Hal ini dibuktikan melalui uji signifikansi dengan teknik bootstrapping yang menghasilkan nilai T Statistics sebesar 5,112 > 1,96 dengan nilai P Values sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y). Artinya, semakin baik tingkat pemahaman

keuangan pelaku usaha maka akan semakin meningkat pula kinerja UMKM.

Adapun nilai path coefficient antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,415, yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dalam nilai koefisien determinasi atau R Square diketahui sebesar 0,681 atau 68,1%, yang menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM sebesar 68,1%, sedangkan sisanya 31,9% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil uji F Square (F^2), variabel Literasi Keuangan memiliki nilai sebesar 0,342 yang menunjukkan pengaruh dalam kategori sedang menuju besar terhadap Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam mendukung keberhasilan usaha.

Berdasarkan kondisi empiris yang ditemukan di lapangan, pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun perencanaan anggaran, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami pentingnya pengelolaan modal, efisiensi biaya operasional, dan strategi keuangan yang mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas, permodalan, serta pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wise (2013) yang menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan mendorong peningkatan kinerja UMKM.

3. Pengaruh Pembayaran Digital (X1) dan Literasi Keuangan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pembayaran Digital (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 129,15 > F tabel sebesar 3,07 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Pembayaran Digital dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Dalam nilai koefisien determinasi atau R Square diketahui sebesar 0,681 atau 68,1%, yang berarti bahwa variabel Pembayaran Digital dan Literasi Keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM sebesar 68,1%, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian Predictive Relevance (Q^2) diperoleh nilai sebesar 0,476, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap variabel dependen.

Berdasarkan kondisi empiris di lapangan, UMKM kuliner yang mampu memanfaatkan teknologi pembayaran digital sekaligus memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki performa usaha yang lebih stabil dan berkembang. Pembayaran digital membantu mempercepat transaksi dan memberikan kemudahan kepada pelanggan, sedangkan literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta membuat keputusan bisnis secara lebih efektif. Kombinasi kedua faktor tersebut menciptakan sistem pengelolaan usaha yang lebih modern, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan bisnis saat ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marunduh, Purba, & Sumiok (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan digital payment berpengaruh positif meskipun tidak signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan memiliki kontribusi terhadap peningkatan performa usaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zaimovic et al. (2025) yang menemukan bahwa semakin baik pemahaman dan perilaku keuangan digital seseorang, maka semakin besar kemungkinan penggunaan teknologi keuangan yang berdampak pada perkembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara penggunaan teknologi pembayaran digital dan kemampuan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Pembayaran Digital (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pembayaran Digital (X_1) terhadap Kinerja UMKM (Y) dengan nilai T Statistics sebesar 7,277 > 1,96 dan nilai P Values sebesar 0,000 < 0,05. Nilai path coefficient sebesar 0,506 menunjukkan arah hubungan yang positif, Artinya, semakin baik penerapan pembayaran digital maka akan semakin meningkat pula kinerja UMKM. Kemudahan transaksi digital membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pembayaran, serta memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan transaksi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y) dengan nilai T Statistics sebesar 5,112 > 1,96 dan nilai P Values sebesar 0,000 < 0,05. Nilai path coefficient sebesar 0,415 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, dengan nilai F^2 sebesar 0,342 yang menunjukkan kategori efek sedang menuju besar. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, maka akan semakin meningkat pula kinerja usahanya. Pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan bisnis yang baik menjadi faktor penting dalam menunjang perkembangan usaha.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pembayaran Digital (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja UMKM (Y) melalui hasil Uji F dengan nilai F hitung sebesar 129,15 > F tabel 3,07 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Variabel Pembayaran Digital dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh sebesar 68,1% terhadap Kinerja UMKM, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti variabel inovasi usaha, kemampuan manajerial, strategi pemasaran digital, akses permodalan, serta kondisi persaingan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan teknologi pembayaran digital yang didukung tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan mendorong peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2020). Data jumlah usaha pada sektor penyediaan makanan dan minuman.

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2025). Berita Resmi Statistik No. 10/02/31/Th. XXVII, 5 Februari 2025: Pertumbuhan Ekonomi Jakarta Triwulan IV-2024.

Bank Indonesia. (2023). Definisi pembayaran digital dan standar QRIS. Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). Aspek utama literasi keuangan.

Creswell, J. W. (2018). Konsep dan pengukuran variabel penelitian.

Dewanti, et al. (2025). Pengaruh Fintech terhadap Kinerja UMKM Kuliner Rojo Sambel dengan Mediasi Inklusi Keuangan. Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH).

Fatoki, O. (2014). Literasi keuangan, akses pembiayaan, dan manajemen risiko UMKM. Griffin, R. W. (2016). Administrasi bisnis dan pengkoordinasian aktivitas kerja.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM).

Hasan, M., Raza, S. A., & Khan, M. (2020). Adopsi pembayaran digital dan efisiensi operasional UMKM.

Huston, S. J. (2010). Literasi keuangan sebagai modal manusia (human capital). Kock, N. (2020). Estimasi reliabilitas (Composite Reliability) dalam PLS-SEM. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Kepuasan dan preferensi pembayaran konsumen.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Journal of Economic Literature.

Marunduh, Purba, & Sumiok. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM. Journal of Small Business and Entrepreneurship Development, 12(1), 34–48.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2018). Definisi dan tujuan literasi keuangan untuk pengambilan keputusan rasional.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Literasi keuangan bagi UMKM dan akses pembiayaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Penggunaan dan manfaat dompet digital (e-wallet).

Prakoso. (2020). Indikator pengukuran literasi keuangan.

Putri, & Haryono. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan sistem keuangan secara simultan terhadap kinerja UMKM.

Rivai, V., & Basri, A. F. M. (2018). Pengertian kinerja dan hasil kerja organisasi. Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). Kegiatan manajerial dan administrasi bisnis.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian, operasionalisasi variabel, dan teknik pengumpulan data. Sun, et al. (2018). Kategori dan kekuatan koefisien determinasi (R-Square).